



**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI  
DAUR HIDUP DENGAN METAMORFOSIS SISWA KELAS IV SDN 13 MAGEK  
KECAMATAN KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM MELALUI  
METODE *EVERYONE IS TEACHER HERE* SEMESTER 1  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**NOFIANTI<sup>1)</sup>**

**SDN 13 MAGEK KECAMATAN KAMANG MAGEK<sup>1)</sup>**

**email : [nofianti687197@gmail.com](mailto:nofianti687197@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA materi daur hidup dengan metamorfosis dengan metode *everyone is teacher here*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Subjek penelitian adalah kelas IV SD Negeri 13 Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam dengan jumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan *triangulasi*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif teknik persentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan siswa pada studi awal hanya 10 siswa atau 29,41%, naik menjadi 22 siswa atau 64,71% pada siklus pertama, dan 94,12% atau 32 siswa pada siklus kedua. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 55,88 naik menjadi 66,76 pada siklus pertama, dan 76,47 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (23,53%) pada studi awal, 58,82% atau 20 siswa pada siklus pertama, 30 siswa atau 88,24% pada siklus kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah terpenuhi dan tercapai pada siklus kedua. Dari data tersebut terlihat bahwa penerapan metode *everyone is teacher here* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPA materi daur hidup dengan metamorfosis siswa kelas IV SD Negeri 13 Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci : *everyone is teacher here*, keaktifan, prestasi belajar

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to increase the activity and learning achievement of students in science learning life cycle material with metamorphosis using the everyone is teacher here method. The type of research is school action research which is carried out in 2 cycles and each cycle consists of 2 meetings with four stages namely (1) planning (2) implementation of action (action), (3) observation (observation), (4) reflection (reflection). The research subjects were class IV of SD Negeri 13 Magek, Kamang Magek District, Agam Regency, with a total of 18 students. Data collection techniques using*

*test techniques, observation and documentation. Data validation is done by triangulation. The data analysis used in this study is descriptive analysis with percentage techniques. The results showed that the increase in student activity in the initial study was only 10 students or 29.41%, rising to 22 students or 64.71% in the first cycle, and 94.12% or 32 students in the second cycle. This was also supported by an increase in student learning outcomes from an average of 55.88 in the initial study to 66.76 in the first cycle, and 76.47 in the second cycle, with a mastery level of 8 students (23.53%) in the initial study, 58.82% or 20 students in the first cycle, 30 students or 88.24% in the second cycle so that it can be concluded that all indicators and criteria for the success of the learning improvement process have been fulfilled and achieved in the second cycle. From these data it can be seen that the application of the everyone is teacher here method is proven to be able to increase the activity and achievement in learning science in life cycle material with the metamorphosis of fourth grade students at SD Negeri 13 Magek, Kamang Magek District, Agam Regency semester 1 of the 2020/2021 Academic Year.*

*Keywords: everyone is teacher here, liveliness, learning achievement*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya (Sanaky, 2003:4). Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan setiap manusia dan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan inilah dapat menjadikan manusia dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dengan pendidikan ini pula dapat mengantar manusia menempati predikat unggul, sebab hidupnya mendapat ridla Allah dan senantiasa memberi manfaat pada orang lain.

Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia. Undang-undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu

sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di era pendidikan yang sudah maju seperti sekarang, tentunya kualitas output sebuah sekolah akan sangat menentukan dalam persaingan di segala sektor kehidupan di masa mendatang. Hal ini didasari dengan kondisi penyelenggaraan pendidikan yang sudah hampir merata kualitasnya, baik antara sekolah-sekolah yang berada di kota maupun di desa atau bahkan antara sekolah negeri dan swasta. Kesemuanya menunjukkan perkembangan yang bisa dikatakan sangat tipis perbedaannya. Kita ketahui bersama bahwa pembelajaran tidak terlepas dari proses penyajian materi. Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis pedagogis. Adapun kewibawaan pedagogis seorang guru bukan terutama karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha, tetapi merupakan

hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait di dalamnya terutama pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai administrator sekaligus supervisor yang mana kegiatannya tersebut berfungsi untuk memajukan dan mengembangkan pembelajaran, agar seorang guru bisa mengajar dengan baik dan di harapkan juga murid bisa belajar dengan baik pula (Soemanto, 1988:40).

Tutor atau guru harus dapat menyajikan materi yang baik. Menarik, jelas dan melingkupi seluruh materi menjadikan suatu presentasi diterima dengan baik. Jika hal itu bertolak belakang, peserta didik akan cepat bosan dan menurunkan motivasinya untuk belajar. Contohnya, presentasi disajikan dengan huruf yang terlampau kecil sehingga sulit untuk dibaca, warna yang ditampilkan tidak menunjukkan gradasi yang jelas, atau penyaji hanya menggunakan metode ceramah saja, dan lain-lain. Sementara pada pembelajaran IPA hal ini sedikit berbeda karena inti dari materi pembelajaran yang sebagian besar berhubungan dengan hal-hal yang abstrak, sehingga pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang tepat sangat penting. Untuk itulah kreativitas guru di butuhkan dalam menerapkan metode pembelajaran memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai menjadi sangat penting untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga makna dari materi pelajaran ini dapat dengan mudah dicerna oleh siswa (Djamarah, 2006:37).

Materi pelajaran yang disajikan dengan metode yang monoton menjadikan siswa lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru. Selain itu penyampaian materi yang demikian ini akan lebih banyak mengharuskan siswa untuk menghafal sebuah pelajaran. Hal ini tentu akan menjadikan siswa

mengalami kesulitan untuk lebih mendalami makna atau substansi dari pelajaran yang disampaikan. Sementara dengan metode pembelajaran yang lebih menempatkan guru sebagai “pusat” pembelajaran juga akan mengakibatkan keaktifan daya kognitif, afektif dan psikomotorik siswa menjadi berkurang. Oleh karenanya, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan penting kiranya untuk diterapkan.

Melihat kondisi realita yang ada, ketika mengadakan observasi di dalam mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran IPA kelas IV perlu adanya perhatian. Pada waktu pelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidur-tiduran, ramai, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan gurunya. Itu semua karena metode atau strategi yang digunakan oleh guru masih tradisional dan monoton. Metode tersebut disampaikan secara terus menerus digunakan pada setiap pembelajaran sehingga mengakibatkan motivasi peserta didik rendah, jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPA, seakan akan peserta didik tidak diikuti sertakan dalam proses belajar mengajar serta kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik sehingga prestasi yang diperoleh siswa kelas IV dalam pembelajaran cenderung rendah.

Nilai IPA pada kegiatan pra-siklus menunjukkan angka yang kurang memuaskan hanya terdapat 8 siswa (23,53%) yang dinyatakan tuntas dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 55,88. Untuk menimbulkan motivasi agar anak berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak, maka perlu adanya motivasi-motivasi guru yang dapat menjadikan peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Harus ada metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan maka peneliti tawarkan

dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here* dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah upaya perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan suatu model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sutikno (2013: 1) menyatakan cara terbaik untuk membuat seseorang belajar yaitu dengan mengubahnya menjadi pengajar. Pernyataan tersebut bermakna, siswa akan lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran jika siswa membelajarkannya pada orang lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, model yang sesuai untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here*. *Everyone Is A Teacher Here* merupakan model yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjadi guru bagi siswa lain (Hamruni, 2012: 163). Metode *Everyone Is Teacher Here* merupakan metode yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya dan membuat siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran sehingga terbentuk aktivitas belajar yang partisipatif dan aktif (Hisyam, 2008: 60).

Model pembelajaran ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut meliputi kemampuan mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, menuliskan pendapat, menyimpulkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan membantu siswa secara bertahap sehingga dapat membuat pertanyaan sendiri.

Oleh karena itu dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA materi Daur Hidup dengan Metamorfosis Kelas IV SD Negeri 13 Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam melalui Metode *Everyone Is Teacher Here* pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research (CAR)*. Menurut Wardhani (2009: 1.4) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan penelitian melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri SD Negeri 13 Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 yang jumlah siswanya 34 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswi perempuan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut : observasi, tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini validitas data dilakukan dengan teknik

triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Kebenaran hasil tes dapat dibandingkan dengan arsip atau dokumen maupun melalui pengamatan ketika proses belajar berlangsung. Triangulasi sumber data dilakukan untuk mengecek kebenaran data dari guru maupun anak. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Observasi dapat dicek kebenarannya dari arsip atau dokumen dan wawancara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### a. Data Hasil Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan peneliti menyiapkan berbagai hal agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* dan diharapkan akan

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, adapun persiapannya sebagai berikut: (1) Membuat RPP materi daur hidup hewan dengan metamorphosis menggunakan metode *everyone is teacher here*. Supaya pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan sekaligus sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran adapun RPP pada lampiran, (2) Menyiapkan kertas kosong untuk dibagikan ke siswa, (3) Merancang tes formatif siklus 1 beserta kunci jawaban dengan materi daur hidup hewan dengan metamorfosis, (4) Persiapan bahan ajar, (5) Membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan keaktifan belajar siswa.

#### b. Data Hasil Penelitian Tindakan

Tahap ini menerapkan rencana penelitian tindakan kelas yang telah disusun pada tahap perencanaan sesuai dengan metode *everyone is teacher here*.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dengan menerapkan metode *everyone is teacher here* kelompok pada pembelajaran IPA materi daur hidup hewan dengan metamorfosis dapat diperoleh dan disimpulkan data-data sebagai berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran pada Siklus Pertama**

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	20	58,82	
2	Belum Tuntas	14	41,18	
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>	
<b>Nilai terendah</b>		<b>40,00</b>		
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>90,00</b>		
<b>Rata – rata</b>		<b>66,76</b>		
<b>Ketuntasan</b>		<b>20</b>		
<b>% Ketuntasan</b>		<b>58,82</b>		

Dari tabel di atas tentang rekapitulasi nilai tes formatif pembelajaran IPA materi daur hidup hewan dengan metamorfosis di atas dapat diterangkan 20 siswa atau 58,82% yang mengalami kenaikan nilai prestasi atau dinyatakan tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 14 siswa atau 41,18% dinyatakan belum tuntas belajarnya.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melanjutkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II karena perolehan nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal baru mencapai 66,76 dan ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai angka

**Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan keaktifan belajar Siswa pada Siklus Pertama**

No	Ketuntasan			
	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	22	64,71	12	35,29

Dari data pada tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa pada siklus ke I, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa sebanyak 22 siswa atau 64,71%, pada siklus ke I, siswa belum meningkat keaktifan belajarnya sebanyak 12 siswa atau 35,29%, dan dari kondisi awal ke siklus I, tingkat keaktifan belajar siswa siswa meningkat sebesar 35,29% atau sebanyak 12 orang siswa dari studi awal.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II karena perolehan nilai peningkatan keaktifan belajar secara klasikal baru mencapai 64,71% dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

58,82%, dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70,00 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka di atas 85% dari jumlah seluruh siswa.

#### c. Data Hasil Pengamatan

Adapun data hasil pengamatan dari observer adalah sebagai berikut : Pada tahap pengamatan mengenai keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA materi daur hidup hewan dengan metamorfosis di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

#### d. Data Hasil Refleksi

Pada siklus I terekam data bahwa terdapat aktivitas positif yang mengindikasikan ada beberapa persen siswa yang mulai menunjukkan ketertarikan dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Analisis kekurangan penerapan metode *everyone is teacher* siklus 1.

- 1) Siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran aktif *everyone is teacher here* sehingga siswa membutuhkan menyesuaikan diri dengan pembelajaran *everyone is a teacher here*, masih banyak siswa yang melakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat mengganggu proses pembelajaran.
- 2) Persiapan yang dilakukan kurang maksimal dalam menghindari gangguan-gangguan yang dalam proses pembelajaran seperti mencegah siswa

untuk mencontek, ngobrol, mengkondisikan kelas dan memantau supaya metode pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* tetap berjalan dengan maksimal.

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep pembelajaran, peneliti dengan observer sepakat perlu dilanjutkan kembali diskusi pada siklus selanjutnya dengan lebih menfokuskan kerjasama antar anggota kelompok. Setelah peneliti melakukan diskusi dengan supervisor dan observer, diperoleh kesepakatan untuk menanggulangi masalah ini pada siklus kedua.

### Siklus II

Setelah mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus pertama, maka pada siklus kedua peneliti mencoba menyempurnakan pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana diuraikan pada penjelasan di bawah ini :

#### a. Data Hasil Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi observasi dan penilaian siklus I, maka akan dilanjutkan ke siklus II sebagai bahan perbaikan dan peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus 2 langkah

langkah perencanaan tidak banyak berubah dari perencanaan pada siklus pertama tetapi ada penambahan sedikit yaitu memberikan reward nilai kepada siswa yang suka rela membacakan soal dan memberikan jawaban dengan benar, ini berguna untuk lebih memotivasi siswa dan guru dibantu oleh observer yang berada di belakang meja siswa mengkondisikan siswa sambil sesekali memberikan teguran pada siswa yang melakukan aktivitas negatif. Hal ini berfungsi agar siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Serta memberikan beberapa *reward* nilai harian kepada siswa yg berani sukarela membacakan soal berbobot dan menjawab dengan benar.

#### b. Data Hasil Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan rencana penelitian tindakan kelas yang telah disusun pada tahap perencanaan siklus II sesuai metode *everyone is teacher here* dengan RPP yang lebih inovatif.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dengan menerapkan metode *everyone is teacher here* pada pembelajaran IPAmateri daur hidup hewan dengan metamorfosis dapat diperoleh dan disimpulkan data-data sebagai berikut

**Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran pada Siklus Kedua**

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	30	88,24	
2	Belum Tuntas	4	11,76	
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>	
<b>Nilai terendah</b>		<b>50,00</b>		
<b>Nilai tertinggi</b>		<b>100,00</b>		
<b>Rata – rata</b>		<b>76,47</b>		
<b>Ketuntasan</b>		<b>30</b>		
<b>% Ketuntasan</b>		<b>88,24</b>		

Dari tabel di atas dapat diterangkan bahwa pada siklus II nilai rata-rata hasil

belajar 76,47, jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 30

siswa (88,24%), dan pada siklus kedua, sedangkan masih ada 4 siswa yang tidak tuntas (11,76%), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua siswa dinyatakan tuntas belajarnya pada siklus kedua. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 76,47. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 30 siswa atau 88,24%.

c. Data Hasil Pengamatan

Untuk mendapatkan data pengamatan untuk sebagai bahan acuan untuk evaluasi proses pembelajaran maka perlu dilakukan observasi. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi, data hasil pembelajaran diperoleh dengan menggunakan tes formatif. Tabel observasi ini diisi oleh observer yang mendampingi pada saat peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*. Adapun data hasil pengamatan dari observer adalah sebagai berikut :

Pada tahap pengamatan mengenai keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA materi daur hidup hewan dengan metamorfosis di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan keaktifan belajar Siswa pada Siklus Kedua**

No	Ketuntasan			
	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	32	94,12	2	5,88

Setelah menganalisis hasil tes formatif pada siklus kedua, ternyata Pembelajaran IPA materi daur hidup hewan dengan metamorfosis dapat disimpulkan sudah berhasil karena dari jumlah siswa 34 siswa yang masuk kategori tuntas ada 32 siswa atau 94,12%.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa keaktifan belajar mencapai angka 94,12%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II

d. Data Hasil Refleksi

Pembelajaran IPA materi daur hidup hewan dengan metamorfosis pada siklus kedua ini sudah berhasil, karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran sudah cukup lancar. Siswa sudah menunjukkan

keantusiasan tinggi untuk belajar IPA dan lembar kerja siswa dikerjakan dengan baik dan hasilnya pun baik juga. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus II, maka dilakukan analisis terhadap hasil tes siklus II yang mengacu kepada materi pelajaran yang diserap dan ketuntasan belajar yang dihitung persentase rata-rata dan ketuntasan dalam belajar. Selanjutnya peneliti dan observer mendiskusikan tentang hasil observasi yang dikaitkan dengan hasil tes formatif, maka pembelajaran IPA materi daur hidup hewan dengan metamorfosis dinyatakan sudah tuntas karena hanya dua orang yang belum tuntas belajarnya sehingga pembelajaran IPA dapat dilanjutkan pada materi berikutnya karena sudah mencapai kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan.



Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *everyone is teacher*

herepada pembelajaran IPAmateri daur hidup hewan dengan metamorfosis menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran.

**Tabel 5. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa				
		Nilai Rata-Rata Kelas	Tuntas	%	Belum	%
1.	Awal	55,88	8	23,53	26	76,47
2.	Siklus I	66,76	20	58,82	14	41,18
3.	Siklus II	76,47	30	88,24	4	11,76

Dari penjelasan pada tabel di atas, diperoleh keterangan pada kondisi awal nilai rata-rata sebesar 55,88 dengan siswa tuntas sebanyak 8 siswa atau 23,53%, siklus pertama nilai rata-

rata sebesar 66,76 dengan siswa tuntas sebanyak 20 siswa atau 58,82%, dan siklus kedua nilai rata-rata sebesar 76,47 dengan siswa tuntas sebanyak 30 siswa atau 88,24%.

**Keaktifan Belajar**

Dari hasil analisis peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.7. di bawah ini :

**Tabel 4Rekapitulasi Peningkatan keaktifan belajar Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	Awal	10	29,41	24	70,59
2	Siklus I	22	64,71	12	35,29
3	Siklus II	32	94,12	2	5,88

Dari penjelasan pada tabel di atas, diperoleh keterangan sebagai berikut :

- 1) Pada studi awal, siswa yang menunjukkan peningkatan

- keaktifan belajar siswa sebanyak 10 orang atau 29,41%
- 2) Pada siklus I, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa sebanyak 22 orang atau 64,71%

- 3) Pada siklus II, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa sebanyak 32 orang atau 94,12%

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran *everyone is teacher here* dilakukan dengan cara mengaktifkan siswa untuk membuat soal berdasarkan materi yang diberikan, kemudian dibagikan dengan mengacak soal dan meminta siswa bergantian menjawab soal yang diterima. Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban temannya. Dengan demikian keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat.
2. Penggunaan metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 13 Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam pada pembelajaran IPA khususnya materi daur hidup hewan dengan metamorfosis. Peningkatan keaktifan siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 10 siswa atau 29,41%, naik menjadi 22 siswa atau 64,71% pada siklus pertama, dan 94,12% atau 32 siswa pada siklus kedua.
3. Penggunaan metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 13 Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam pada pembelajaran IPA khususnya materi daur hidup hewan dengan metamorfosis. Dari dua siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan hasil belajar siswa menunjukkan kenaikan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 55,88 naik menjadi 66,76 pada siklus pertama, dan

76,47 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (23,53%) pada studi awal, 58,82% atau 20 siswa pada siklus pertama, 30 siswa atau 88,24% pada siklus kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah terpenuhi dan tercapai pada siklus kedua.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1990. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV Pustaka Setia
- Achmad Sugandi, dkk. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama.
- Arikunto, Suharsimi., 2009, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Depdiknas,
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Depdiknas. 2005. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Hamalik, Oemar. 2003. *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hamzah. B. Uno, dkk. 2009. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, dkk, 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi* Yogyakarta: CTSD
- Hujair AH. Sanaky (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Ismail SM. (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*. Semarang : Rasail Media Group.
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Muhammad Zaini, MA., 2009. *Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta : Teras
- Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntholi'ah, 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam,
- Nana Saodih Sukmadinata, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja.
- Raka Joni, T. 1992. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Melalui Strategi Pembelajaran Aktif (Cara Belajar Aktif) dan pembinaan. Profesional Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah Serta. Pembina Lainnya*. Jakarta:Debdikbud.
- Saiful Bahri Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Silberman, Mel. (2009). *Active Learning 101 Strategi pembelajaran aktif* Yogyakarta: Pustaka Insan madani.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka
- Soemanto, Wasty. 1988. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin. Pendidikan Cetakan Ke 5*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”*. Lombok: Holistica.
- Syaiful Sagala, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran Bandung* : Alfabeta2
- Thoha Hamim, 1999, *Islam dan Masyarakat Madani 1 Ham, Pluralisme, dan Toleransi Beragama*, Koran

- Harian "Jawa Pos", Kamis  
Kliwon, Tanggal, 11 Maret.
- W.J.S, *Poerwadarminta* (1992), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung. Persada Press
- Yusufhadi, Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada Group.
- Zaini, Hisyam, dkk., 2009, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka.